



PENGARUH TERPAAN TAYANGAN DHARMA WACANA BALI TV TERHADAP PEMAHAMAN UMAT MENGENAI AJARAN AGAMA HINDU DI BALI SELATAN

I Dewa Gede Agus Priana Putra ^{a,1}

Ni Made Yuliani ^a

Made Sri Putri Purnamawati ^a

^a Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

¹ Corresponding Author, email: prianasional.agus@gmail.com (Putra)

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 12-01-2021

Revised: 15-02-2021

Accepted: 20-03-2021

Published: 31-03-2021

Keywords:

Exposure impact of television show, understanding knowledge

ABSTRACT

The purpose of this correlational quantitative research is to determine the exposure impact of Dharma Wacana Bali TV show (X) with the indicators of broadcasting frequency, duration and attention on the understanding people about Hinduism knowledge with the indicator of three Hindu religion framework: Tattwa, Susila and upacara. The data were collected using questionnaire with 100 respondents of Bali Selatan area. After instrument test of variable X that is exposure Dharma Wacana Bali TV show which consists of 8 questions and variable Y that is the understanding people about Hinduism knowledge which consists of 20 questions using Corrected Item-Total Correlation to 20 samples, it can be concluded that all questionnaires are valid. Likewise reliability test using Alpha Cronbach technique, both variables are reliable. So that, further testing can be done. The data were processed and analyzed using descriptive and correlations with Software IBM SPSS V.25.0 for Windows. Descriptive hypothesis testing results show that the exposure of Dharma Wacana Bali TV Shows from the sample calculation found an average of 69.69% of the expected. The results of testing the descriptive hypothesis of the understanding people about Hinduism knowledge in South Bali from sample calculations found an average of 77.74% of what was expected. Thus the third hypothesis is that there is a significant influence of the exposure of Dharma Wacana Bali TV show on the understanding people about Hinduism knowledge in South Bali.

PENDAHULUAN

Penghayatan terhadap agama yang terdapat dalam kitab suci sangat diperlukan untuk mencapai tujuan hidup. Demikian pula dengan umat Hindu yang harus mengetahui ajaran-ajaran yang terkandung dalam Kitab Suci *Veda* untuk mencapai *moksartham jagaditha*.

Suatu metode diperlukan untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang agama. Metode menyebarluaskan pengetahuan tentang agama Hindu disepakati dalam pesamuhan Agung PHDI tanggal 4-7 Februari 1988 yang dirangkum dalam bentuk buku pedoman pembinaan Umat Hindu. Metode ini disebut *Sad Dharma*. *Sad Dharma* adalah enam strategi atau

cara dalam meningkatkan *sraddha* dan *bhakti*. *Sad Dharma* meliputi; *Dharma Wacana*, *Dharma Tula*, *Dharma Gita*, *Dharma Sadhana*, *Dharma Yatra* dan *Dharma Santih*.

Dharma wacana menjadi metode yang paling sering, umum dan mudah untuk dilakukan dalam menyebarkan ajaran agama Hindu. *Dharma wacana* menjadi metode yang digunakan oleh lembaga pembinaan umat Hindu yakni PHDI untuk mensosialisasikan ajaran agama diawal diresmikannya Agama Hindu oleh Pemerintah Republik Indonesia. Kementerian Agama juga merekrut pegawai untuk melaksanakan *dharma wacana* ke berbagai pelosok wilayah umat Hindu.

Namun saat ini, dikutip dari bimashindubatam.blogspot.com, Dirjen Bimas Hindu Kementerian Agama RI menyatakan bahwa ada beberapa persoalan yang dihadapi umat Hindu diantaranya adalah pemahaman umat terhadap ajaran agama Hindu yang masih cukup rendah. Agama Hindu menempati posisi ke-3 dibelakang Islam dan Kristen dari segi pemahaman umat terhadap ajaran agama. Permasalahan lainnya, sumber daya manusia penyuluh Agama Hindu yang lemah. Menurut data Kementerian PPN/ Bappenas tahun 2016 jumlah penyuluh PNS agama Hindu adalah 154 orang dan Non-PNS adalah 2.800 orang (Suryana, 2012). Padahal jumlah penduduk Beragama Hindu hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 mencapai 4 juta jiwa atau 1 penyuluh membina sekitar 143 orang. Seorang penyuluh Agama Hindu idealnya membina 100 umat. Selain jumlahnya yang terbatas, khususnya dengan pola *dharma wacana* dan *dharma tula*, peran Penyuluh dalam membina umat memerlukan pengelolaan serta sumber daya manusia yang mumpuni. *Dharma wacana* saat ini mulai jarang dilakukan untuk melakukan pembinaan umat karena berbagai hambatan tersebut.

Bali TV sebagai stasiun televisi lokal di Bali pada tahun 2002 membawa angin segar menjawab permasalahan kurangnya pembinaan

umat melalui *dharma wacana* secara langsung. Bali TV menyiarkan tayangan "*Dharma Wacana*" setiap hari sebanyak tiga kali sehari pada pukul 06.05 WITA, 12.05 WITA, dan 18.05 WITA. Melihat rutinitas tayangan "*Dharma Wacana*", hampir sebagian besar penonton televisi di Bali utamanya umat Hindu pernah menonton tayangan tersebut baik secara sengaja maupun tidak. "*Dharma Wacana*" bahkan menjadi tayangan favorit pemirsa Bali TV sehingga dengan cepat mempopulerkan beberapa tokoh pen-*dharma wacana* seperti Ida Pedanda Géde Māde Gunung, Ida Pandita Mpu Nabe Acaryananda dan Ida Bagus Sudarsana.

Bali TV menayangkan tayangan "*Dharma Wacana*" dapat ditonton oleh seluruh umat Hindu di Bali Selatan. Tayangan "*Dharma Wacana*" tidak dapat disaksikan melalui televisi teresterial di seluruh Bali karena keterbatasan sinyal televisi. Pengaruh televisi yang cukup kuat di masyarakat dan adanya tayangan "*Dharma Wacana*" tentunya diharapkan mampu memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman ajaran Agama Hindu di Bali. Meskipun cukup populer namun hingga kini belum ada peneliti yang melakukan penelitian yang menguraikan pengaruh tayangan "*Dharma Wacana*" di Bali TV terhadap pemahaman ajaran agama bagi Umat Hindu di Bali.

Pengaruh *dharma wacana* di televisi tentunya akan berbeda dengan *dharma wacana* langsung yang dilakukan di masyarakat, mengingat perbedaan karakteristik media yang digunakan. Media televisi memiliki keterbatasan interaksi antara pen-*dharma-wacananya* dengan *audience* atau pemirsanya dibandingkan *dharma wacana* secara langsung. Selain itu, dari pengamatan penulis, tayangan "*Dharma Wacana*" di Bali TV merupakan rekaman *dharma wacana* seorang tokoh pen-*dharma wacana* pada suatu acara atau upacara agama yang kemudian ditayangkan melalui media televisi. Fokus utama pen-*dharma wacana* melakukan *dharma wacana* terhadap *audience* yang hadir langsung pada acara tersebut bukan pada pemirsa Bali TV. Hal

ini tentunya menyebabkan interaksi yang dibangun kurang antara pen-*dharma wacana* dan pemirsanya. Pemahaman ajaran agama yang diterima pemirsa Bali TV pun akan sepotong-sepotong mengingat pemirsa tidak dapat langsung bertanya sesuai dengan karakteristik televisi yaitu komunikasi satu arah dari komunikator ke komunikan. Umat Hindu di Bali Selatan saat ini juga dapat mengakses informasi mengenai ajaran agama juga melalui media lainnya yang berkembang seperti media sosial Youtube, Facebook dan Instagram.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah terpaan tayangan "*Dharma wacana*" Bali TV terhadap umat Hindu di Bali Selatan?
2. Bagaimanakah pemahaman umat mengenai ajaran Agama Hindu di Bali Selatan?
3. Apakah ada pengaruh terpaan tayangan "*Dharma wacana*" Bali TV terhadap pemahaman umat mengenai ajaran Agama Umat Hindu di Bali Selatan?

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan intensitas penayangan sebuah acara televisi dapat memengaruhi penontonnya.

Program acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi dapat memberikan pengaruh terpaan ke khalayaknya. Menurut Effendy (2009:124), terpaan media adalah suatu keadaan yang menimbulkan dampak pada khayalak oleh pesan-pesan yang disebarkan oleh media massa dan proses penerimaan stimulus-stimulus melalui alat indera seperti perasaan, penglihatan dan pendengaran. Pengertian terpaan media menurut Ardianto dan Erdiana (2004) dalam Putri (2014) sebagai penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan.

Terpaan dalam penelitian ini meliputi frekuensi menonton tayangan di televisi, atensi menonton tayangan di televisi dan durasi menonton tayangan di televisi. Bentuk nyata dari terpaan tayangan adalah mendengar, melihat, menonton, membaca atau ikut membaurkan diri

dengan isi tayangan tersebut. Frekuensi dapat diukur dengan tingkat keseringan menonton, durasi diukur dengan lama atau tidaknya tayangan tersebut dikonsumsi dan atensi diukur dengan keseriusan menonton.

Dharma Wacana Bali TV

Tayangan *Dharma Wacana* adalah program acara yang ditayangkan oleh Bali TV. Program acara "*Dharma Wacana*", sesuai dengan namanya menampilkan *dharma wacana* dari seorang tokoh yang telah direkam terlebih dahulu kemudian diedit dan disesuaikan dengan durasi tayangan. *Dharma wacana* merupakan salah satu dari enam metode pendekatan atau model pembinaan untuk menanamkan nilai-nilai Agama Hindu yang telah ditetapkan lembaga tertinggi umat Hindu (PHDI) dalam Pesamuhan Agung V tahun 1998. *Dharma wacana* berasal dari kata *dharma* dan *wacana*. *Dharma* dalam hal ini berarti agama atau ajaran-ajaran Agama Hindu dan *wacana* berarti ucapan atau tutur kata. Jadi *dharma wacana* adalah tutur kata / ceramah / membicarakan atau berceramah mengenai ajaran dharma / agama (Dhalem, 2011:44). Pengertian *dharma wacana* dibatasi hanya sebagai komunikasi satu arah dari komunikator (pen-*dharma wacana*) kepada komunikan (*audience*). *Dharma wacana* tidak mengakomodir tanya jawab atau komunikasi dua arah antara pen-*dharma wacana* dan *audience*-nya. Program acara "*Dharma Wacana*" disiarkan oleh stasiun Bali TV setiap hari tiga kali dalam sehari. "*Dharma Wacana*" disiarkan pagi mulai pukul 06.05, siang hari mulai pukul 12.05 dan sore hari mulai pukul 18.05 se usai tayangan *Puja Tri Sandhya*. Program acara "*Dharma Wacana*" tidak disiarkan secara langsung tetapi merupakan *record* atau rekaman yang sudah direkam sebelumnya. Program ini tidak dipersiapkan secara khusus tetapi menayangkan rekaman *dharma wacana* dari seorang tokoh saat mengisi *dharma wacana* atau *dharma tula* sebagai rangkaian sebuah upacara yajna disuatu tempat atau daerah.

Pemahaman Ajaran Agama Hindu

Pemahaman ajaran Agama Hindu diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menafsirkan, menerangkan, memberikan contoh, serta menjalankan ajaran agama atau *dharma* yang disabdakan oleh Tuhan, termasuk adat istiadat dan kebiasaan hidup orang suci sebagai pedoman hidup bagi manusia dalam kehidupan. Pemahaman agama dibatasi pada tiga kerangka Agama Hindu yakni *Tattwa*, *susila* dan upacara dalam penelitian ini.

Titib (1996:258) dalam Darmawan (2019:34) menjelaskan percaya pada Tuhan (Ketuhanan) merupakan inti dari *tattwa*. Kepercayaan ini diterjemahkan dalam sloka *Ekatwa Anekatwa Svalaksana Bhatara* yang memiliki makna Brahman (Tuhan) itu dalam yang banyak, yang banyak dalam yang Esa. Agama Hindu menyebutkan Tuhan sebagai Sang Hyang Tunggal atau Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) karena meyakini bahwa Tuhan atau Brahman itu hanya satu. Karena keterbatasan pikiran manusia, Umat Hindu menyebut Tuhan Yang Maha Esa dengan banyak nama sehingga mudah imajinasinya dalam membayangkan kebesaran Tuhan.

Susila atau etika dalam Agama Hindu yang berlaku secara umum atau universal (*Samaniya/Nitya Dharmasastra*) diajarkan dua hal yang perlu diketahui oleh umat Hindu yaitu perbuatan baik (*Subhakarma*) dan perbuatan tidak baik (*Asubhakarma*). Kerangka dasar Agama Hindu yang terakhir atau ketiga adalah Upacara atau ritual agama. Ada dua landasan pokok umat Hindu merasa wajib melaksanakan upacara sebagai pernyataan rasa bhakti dan persembahan atau pengorbanan suci ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa, yaitu; (1) Umat Hindu menyadari benar bahwa sebagai manusia dirinya penuh dosa yakni pikiran penuh dosa, perkataan penuh dosa dan perbuatan penuh dosa, serta (2) Umat Hindu yakin bahwa keberadaannya di dunia ini diliputi oleh tiga macam hutang budi (*Tri Rna*). Umat Hindu wajib

membayar ketiga jenis hutang (*Tri Rna*) dengan melaksanakan lima jenis korban suci secara tulus ikhlas yang disebut dengan *Panca Yajna*.

Uses and Effect Theory

Uses and Effects Theory pertama kali diperkenalkan oleh Sven Windahl pada tahun 1979. *Uses and Effects Theory* merupakan sintesis dari *Uses and Gratifications Theory* dan teori tradisional mengenai efek (Sendjaja, 2002:541). Alasan kebutuhan yang menyebabkan penggunaan media menurut *Uses and Effect Theory* merupakan salah satu dari sekian banyak faktor. akses terhadap media, pandangan atau persepsi dan harapan terhadap media menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang pada keputusan untuk tidak atau menggunakan isi pesan media massa. (Sendjaja, 2002:216)

Penekanan asumsi dasar *Uses and Effect Theory* lebih kepada penggunaan media menghasilkan berbagai efek terhadap seseorang atau individu. Bagian terpenting dari teori ini terletak pada hasil dari proses komunikasi massa dan kaitannya pada penggunaan media.

METODE PENELITIAN

Penelitian pengaruh terpaan tayangan *dharma wacana* ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *design* penelitian yang terfokus pada *survey* dengan metode deskriptif korelasional. Responden dalam penelitian ini adalah pemirsa Bali TV beragama Hindu yang pernah menonton tayangan "*Dharma Wacana*" berdomisili di wilayah Bali bagian selatan meliputi 7 kabupaten dan 1 kota yaitu kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Kabupaten Bangli, Karangasem dan Kota Denpasar. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden. Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yang kemudian datanya dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana. Analisis linier sederhana digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat

apabila variabel bebas mengalami perubahan baik itu naik atau turun (Sugiyono 2018:261)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini mempergunakan 100 responden yang merupakan umat Hindu berdomisili di Kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, Karangasem dan Kota Denpasar berusia 17-60 tahun yang pernah menonton tayangan "Dharma Wacana" Bali TV. Pada penelitian ini lebih banyak responden perempuan dengan presentase jumlah 52 % sedangkan presentase jumlah responden laki laki sebesar 48%. Berdasarkan usia, sebanyak 59% responden memiliki rentang usia 17 hingga 25 tahun, 34% responden memiliki rentang usia 26 hingga 35 tahun, 2% responden berusia antara 36 hingga 45 tahun, 3% responden berusia antara 46 hingga 55 tahun dan 2% berusia antara 56 hingga 65 tahun. Pendidikan terakhir responden dominan Sarjana (S1) sebanyak 40% dari seluruh responden, selanjutnya SMA/ Sederajat dengan jumlah responden mencapai 37% responden, Akademi/ Diploma (D1/D2/D3/D4) dengan jumlah 17% responden, Pascasarjana (S2/S3) sebanyak 5% responden, dan SMP/ Sederajat sebanyak 1%.

Berdasarkan pekerjaan 34 % merupakan Pelajar/Mahasiswa, 36% responden bekerja sebagai Karyawan Swasta, 12 % responden merupakan Pegawai Negeri Sipil (ASN), 10 % responden berprofesi sebagai pedagang atau Wiraswasta, 1% responden merupakan Petani, 2 % responden merupakan bekerja sebagai Guru, 3% responden merupakan Pegawai Pemerintah Non ASN, dan masing masing 1 % berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), dan belum bekerja.

Berdasarkan durasi menonton televisi, 76% memiliki durasi menonton televisi selama 1 hingga 2 jam dalam sehari, 19% responden menghabiskan waktu 3 hingga 4 jam untuk menonton televisi per hari dan 5 % responden

menghabiskan waktu lebih dari 4 jam untuk menonton televisi perhari. Berdasarkan program televisi favorit, 47% menjadikan program televisi berita sebagai program favoritnya saat menonton televisi. 11% responden memiliki program televisi favorit sinetron. 5 % responden memiliki program televisi favorit reality show, 4 % memiliki program favorit variety show. Program televisi talkshow dimana program *Dharma Wacana* termasuk didalamnya dipilih oleh 28% 1% responden memilih program film dan 4 % memilih kartun sebagai program televisi favoritnya. Berdasarkan sumber mendapatkan pengetahuan agama, 37% menyatakan bahwa sumber mendapatkan pengetahuan Agama Hindu dari media sosial. Buku agama menempati posisi terbanyak kedua dengan dipilih oleh 35 % responden. Televisi berada di posisi ketiga dengan persentase mencapai 21 % responden. *Dharma Wacana* di Pura menempati posisi selanjutnya dipilih oleh 5 % responden dan Koran dipilih oleh 2 % responden.

Terpaan Tayangan Dharma Wacana Bali TV

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa sebagian besar umat Hindu di Bali Selatan memiliki kualitas terpaan Tayangan *Dharma Wacana* sedang, dimana terdapat 43% responden kategori sedang, 40 % responden kategori tinggi, 8 % responden kategori sangat tinggi dan hanya 9 % responden berada pada kategori rendah dari 100 Umat Hindu yang menjadi subjek penelitian. Rata-rata Umat Hindu di Bali Selatan yang memiliki kualitas terpaan Tayangan *Dharma Wacana* Bali TV yang sedang mengindikasikan Umat Hindu memiliki frekuensi menonton Tayangan *Dharma Wacana* Bali TV cukup baik, durasi menonton Tayangan *Dharma Wacana* yang cukup baik serta atensi terhadap Tayangan *Dharma Wacana* yang cukup baik. Secara kumulatif, nilai terpaan Tayangan *Dharma Wacana* Bali TV Umat Hindu di Bali Selatan mencapai 69,69 % dari yang diharapkan. Atensi menjadi indikator terpaan *Tayangan*

Dharma Wacana yang memiliki kualitas tertinggi dari indikator lainnya. Kualitas indikator atensi mencapai 72,5% dari yang diharapkan. Sedangkan indikator frekuensi menonton Tayangan *Dharma Wacana* Bali TV hanya mencapai 69,25 % dari yang diharapkan dan kualitas indikator durasi menonton Tayangan *Dharma Wacana* Bali TV hanya mencapai 64,5% dari yang diharapkan.

Pemahaman Umat mengenai Ajaran Agama Hindu di Bali Selatan

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa sebagian besar Umat Hindu di Bali Selatan memiliki kualitas pemahaman mengenai ajaran Agama Hindu tinggi. Hal ini ditunjukkan data terdapat 82 responden dengan persentase 82% berada pada kategori tinggi, 10 responden dengan persentase 10% berada pada kategori sangat tinggi dan 8 responden dengan persentase 8% berada pada kategori sedang dari 100 Umat Hindu yang menjadi subjek penelitian. Secara kumulatif, nilai pemahaman Umat mengenai ajaran Agama Hindu di Bali Selatan mencapai 77,74 % dari yang diharapkan. Rata-rata Umat Hindu di Bali Selatan yang memiliki kualitas pemahaman mengenai ajaran Agama Hindu mengindikasikan umat Hindu memiliki pemahaman tentang *tattwa*, *susila* dan *upakara* baik. Pemahaman tentang *upakara* menjadi indikator pemahaman ajaran Agama Hindu yang memiliki kualitas tertinggi dari indikator lainnya. Kualitas indikator pemahaman *upakara* mencapai 90,9% dari yang diharapkan. Sedangkan indikator pemahaman mengenai *susila* Agama Hindu hanya mencapai nilai 76,3% dari yang diharapkan dan kualitas indikator pemahaman mengenai *tattwa* hanya mencapai 70,4% dari yang diharapkan atau yang paling rendah dari indikator lainnya.

Pengaruh Terpaan Tayangan *Dharma Wacana* Bali TV (X) terhadap Pemahaman Umat Mengenai Ajaran Agama Hindu (Y) di Bali Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara variabel terpaan Tayangan *Dharma Wacana* Bali TV dengan pemahaman umat mengenai ajaran Agama Hindu terdapat koefisien korelasi sebesar 0,632 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut berarti bahwa ada korelasi yang positif dan kuat antara terpaan Tayangan *Dharma Wacana* Bali TV terhadap pemahaman umat mengenai ajaran Agama Hindu. Dari hasil analisis regresi linier sederhana ditemukan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,399. Data ini mengandung arti pengaruh terpaan Tayangan *Dharma Wacana* terhadap pemahaman umat mengenai ajaran Agama Hindu sebesar 39,9%. 60,1% sisanya dipengaruhi variabel lain yang dapat diteliti dalam penelitian lain. Hasil analisis *output coefficient* diperoleh persamaan antara terpaan Tayangan *Dharma Wacana* Bali TV (X) terhadap pemahaman umat mengenai ajaran Agama Hindu (Y) yang berbentuk: $Y = 42,669 + 0,875 X$

Konstanta sebesar 42,669 dalam persamaan memiliki arti nilai konsisten variabel terikat (pemahaman) adalah sebesar 42,669. Meskipun kualitas atau skor Terpaan Tayangan *Dharma Wacana* Bali TV umat Hindu di Bali Selatan sebesar 0, persamaan tersebut memprediksi skor atau nilai pemahaman umat masih tetap diperoleh dengan nilai 42,669. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman umat mengenai ajaran Agama Hindu tidak hanya dipengaruhi oleh terpaan tayangan *Dharma Wacana* Bali TV namun juga hal-hal lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Koefisien regresi X bernilai positif dengan nilai 0,875 dapat diterjemahkan setiap peningkatan 1% nilai terpaan Tayangan *Dharma Wacana* maka nilai pemahaman umat mengenai ajaran Agama Hindu akan meningkat atau bertambah 0,875.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kualitas terpaan tayangan *Dharma Wacana* Bali TV terhadap Umat Hindu di Bali Selatan adalah sebesar 69,69 % dari yang

diharapkan dan termasuk dalam kriteria sedang.

2. Tingkat kualitas pemahaman umat mengenai ajaran Agama Hindu di Bali Selatan adalah sebesar 77,74 % dari yang diharapkan dan termasuk dalam kriteria tinggi.
3. Ada pengaruh yang positif, kuat dan signifikan antara terpaan tayangan *Dharma Wacana* Bali TV dengan pemahaman umat mengenai ajaran Agama Hindu di Bali Selatan dengan korelasi sebesar 0,632

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Rudia. 2017. Pemertahanan Agama Hindu di Desa Adat Kuta sebagai Presentasi Kampung Global (Disertasi). Universitas Udayana Denpasar
- Amanda, Ras, Dewi Yuri Cahyani. 2015. Pola Konsumsi Siaran Televisi di Denpasar : Statistik Deskriptif. E.Jurnal Universitas Udayana Denpasar. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16508> diakses pada 2 Januari 2020 pukul 20.00 WITA
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi, Teori Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana Pernada Media Group
- Darmawan, I Gusti Ngurah Aan. 2019. Tesis Pengaruh Menonton Acara Siaran Siraman Rohani Agama Hindu Di LPP TVRI Bali Terhadap Perilaku Beragama Di Kota Denpasar. Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Hindu Program Pascasarjana Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Dhalem, I Gusti K. 2011. Buku Pedoman Penyuluh Agama Hindu. Fakultas Dharma Duta Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Febrina, Ruth, Ni Made Ras Amanda Gelgel, Ade Devia Pradipta. 2019. Pengaruh Terpaan Tayangan “86” di Net.TV terhadap Persepsi Khalayak di Kota Denpasar tentang POLRI. E.Jurnal Universitas Udayana Denpasar. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/46414> diakses pada 6 Januari 2020 pukul 19.00 WITA
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip
- Gulo, W. 2004. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Grafindo.
- Hastuti, Sri. 2013. *Efektifitas Iklan Layanan Masyarakat Di Televisi*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Universitas Riau.
- Jannah, Lina Miftahul & Bambang Prasetyo. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kriyantono, Rachmat.2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Morissan. 2014. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Putri, Yenny.2014. Terpaan Program Berita Reportase Investigasi di Trans TV terhadap Persepsi Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Tenggarong. E Journal Ilmu Komunikasi. 2(3) 109-119 <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1440> diakses pada 4 Januari 2020 pukul 18.00 WITA
- Sendjaja, Djuarsa. 2002. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Sugiyono .2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*.Bandung: Alfabeta.
- Suhardana, Komang. 2008. *Subha Asubhakarma Perbuatan Baik dan Tidak Baik*. Surabaya: Paramitha.
- Suhardana, Komang. 2010. *Kerangka Dasar Agama Hindu, Tattwa Susila Upacara*. Surabaya: Paramitha.
- Suryana, Dayat. 2012. *Bali dan Sekitarnya*.
- Tim Penyusun.1999. Pedoman Penyuluh Agama Hindu. Bidang Urusan dan Penerangan

Agama Hindu Kantor Wilayah Departemen
Agama Propinsi Bali Denpasar.

Wahyuni, I Gusti AAI. 2017. Jurnal Respon Siswa
SMA Dwijendra Terhadap Program Acara
Dharma Wacana Radio Komunitas
Dwijendra. Jurnal Penelitian Agama Hindu
Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar Vo.
1 No. 2 Oktober 2017
<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPAH/article/view/300/264> diakses pada 2
Januari 2020 pukul 19.00 WITA

Wahyuni, Rikha. 2013. Jurnal Analisis Isi *Dharma
Wacana* Agama Hindu Melalui Bali TV
Dalam Perspektif Pendidikan Karakter
(Studi Kasus Pen*Dharma Wacana* Ida
Pandita Mpu Jaya Acaryananda).Jurnal
Pendidikan Sejarah Widya Winayata Vo. 1,
No 1 Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPS/article/view/1024> diakses pada 2
Januari 2020 pukul 19.30 WITA

<http://bimashindubatam.blogspot.com/2017/03/dirjen-bimas-hindu-pembinaan-umat-hindu.html> diakses pada 3 Januari 2020
pukul 18.45 WITA